

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP KONDISI *FINANCIAL DISTRESS* (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

Dandi ¹⁾ Achmad Suhaili ²⁾

dandidansx@gmail.com

asuhaili@ulm.ac.id

FEB Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

ABSTRACT

This research was conducted to (1) examine and analyze the effect of return on assets (ROA) on financial distress performance; (2) examine and analyze the effect of the current ratio (CR) on financial distress; (3) examine and analyze the effect of sales growth (SG) on financial distress; (4) examine and analyze the effect of debt to equity ratio (DER) on financial distress; (4) examine and analyze the effect of total asset turnover (TATO) on financial distress.

This research is an associative study, which is research that seeks to find a relationship between one variable and another. The sample was taken by using purposive sampling technique. Based on the predetermined criteria, a sample of 12 companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019 was obtained. The data were processed and tested using multiple linear regression analysis.

The results of this study indicate that (1) return on assets (ROA) has a significant positive effect on financial distress. (2) Current ratio (CR) does not have a statistically significant effect on financial distress. (3) Sales growth (SG) has a significant negative effect on financial distress (4) Debt to equity ratio (DER) does not have a statistically significant effect on financial distress, because the sample of companies included in the financial distress category has more capital than debt (5) Total asset turnover (TATO) has a significant negative effect on financial distress, because the more ineffective the company uses its assets to create sales.

Keywords: Return on Asset, Current Ratio, Sales Growth, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Financial Distress

PENDAHULUAN

Di era industri ekonomi 4.0 sekarang ini, perekonomian diseluruh dunia mengalami perkembangan yang sangat cepat sehingga menimbulkan persaingan yang semakin ketat. Hal tersebut menyebabkan semakin banyak perusahaan baru yang muncul dalam suatu industri yang membuat satu sama lainnya saling bersaing menjadi yang terbaik. Tidak menutup kemungkinan terdapat banyak perusahaan yang mengalami kegagalan dalam persaingan dan berujung pada kerugian. Kondisi perusahaan dalam hal keuangan menjadi dasar dalam tingkat kesuksesan suatu perusahaan. Keadaan keuangan suatu entitas dinilai baik atau buruk terlihat dari pencatatan laporan keuangan pada akhir periode. Entitas yang sehat, keadaan pendapatan setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan dan keadaan utang perusahaan mengalami penurunan. Namun sebaliknya, keadaan perusahaan yang tidak sehat mengalami penurunan dalam hal pendapatan/laba dan mengalami peningkatan utang perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan hasil kerja dari berbagai bagian dalam suatu perusahaan yang tergambar melalui kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu yang berkaitan pada likuiditas, profitabilitas, kecukupan modal, dan lainnya. Kinerja keuangan memiliki hubungan pada penilaian dan pengukuran kinerja sebuah perusahaan berdasarkan kategori akuntansi keuangan. Penilaian berkaitan dengan organisasi, operasional, karyawan, serta kriteria dan standar yang ditetapkan termasuk unsur-unsur laporan keuangan. Sementara pengukuran berkaitan dengan efektifitas dan efisiensi dari pengelolaan perusahaan dalam suatu periode. Pengukuran kinerja

digunakan untuk meningkatkan dan memperbaiki aktivitas operasional, sehingga perusahaan dapat memiliki kemampuan bersaing yang tinggi.

Sebuah perusahaan yang memiliki kinerja yang kurang baik dengan perolehan laba yang menurun bahkan mencapai nilai negatif dikategorikan sedang mengalami kesulitan keuangan. *Financial distress* diartikan sebuah perusahaan yang mengalami keadaan menurun sebelum mengalami kebangkrutan. Sehingga pada penelitian ini, peneliti menggunakan tingkat perolehan laba bersih sebagai pengukur perusahaan mengalami kondisi *financial distress* (kesulitan keuangan) yang diproksikan oleh rasio pertumbuhan laba bersih. Informasi yang menyatakan tanda-tanda sebuah perusahaan menghadapi *financial distress* akan membantu mempercepat pengambilan keputusan untuk mengantisipasi risiko yang akan terjadi. *Financial distress* menjadi sebuah masalah besar bagi perusahaan karena dapat menerpa seluruh sektor walaupun perusahaan tersebut merupakan perusahaan besar.

Berdasarkan data yang disajikan oleh Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), terdapat banyak entitas yang mengalami kesulitan keuangan bahkan sampai pada tahap mengalami kerugian, tak terkecuali perusahaan industri manufaktur. Dilansir dari media berita online “cnbcindonesia.com”, yang ditulis oleh Muamar, (2019) memberitahukan bahwa indeks sektor konsumen mengalami penurunan yang besarmendekati 20%. Persisnya 19,31% dari data yang diperoleh dari bursa 14 November 2019. Terdapat beberapa perusahaan yang memberikan posisi negatif sektor konsumen yaitu PT Mayora Indah Tbk (MYOR) sebesar -17,18%, PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk (HMSP) sebesar -43,9%, PT. Unilever Indonesia, Tbk (UNVR) sebesar -6,66%, dan PT Gudang Garam Tbk (GGRM) sebesar -36,08%.

Metode dalam mengidentifikasi terjadinya *financial distress* yang mengakibatkan kemungkinan kebangkrutan, dapat dilihat melalui pengukuran pada rasio-rasio

keuangan. Jenis pengukuran terhadap rasio tersebut dalam tahapan analisis dibagi menjadi enam kelompok yaitu likuiditas, *leverage*, profitabilitas, pertumbuhan, penilaian, dan aktivitas.

Hasil riset sebelumnya dan fakta di lapangan menunjukkan bahwa adanya ketidaksesuaian dan dibutuhkan penelitian kembali. Jika dilihat dari hasil riset terdahulu, indikator-indikator yang mempengaruhi *financial distress* yaitu *Return on Asset*, *Current Ratio*, *Total Aset Turn Over*, *Sales Growth* dan *Debt to Equity Ratio* merupakan beberapa indikator yang hasilnya masih berbeda pada setiap hasil penelitian dalam mempengaruhi *financial distress*. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Asfali, (2019) dengan perbedaan objek penelitian, jangka waktu penelitian dan pengambilan sampel.

TINJAUAN PUSTAKA

Signaling Theory

Teori *signaling* didefinisikan sebagai sebuah tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen sebagai arahan bagi investor untuk menjelaskan pandangan manajemen terkait rencana masa depan perusahaan. *Signalling Theory* menggaris bawahi pada pentingnya keterangan maupun data yang diberikan oleh pihak pengelola perusahaan bagi pihak eksternal. Informasi tersebut menjelaskan mengenai keadaan terdahulu, saat ini, serta keadaan ke depannya. Informasi yang diberikan akan memberikan sinyal bagi pihak yang ingin berinvestasi pada perusahaan sebagai bahan pertimbangan. Sinyal tersebut digambarkan dari laporan keuangan perusahaan.

Financial Distress

Financial distress merupakan keadaan sulit yang dialami perusahaan sehingga tidak dapat menjalankan aktivitas perusahaan secara baik. Menurut Farida, (2019) *Financial distress* merupakan kondisi yang mengarah pada kemampuan perusahaan

mendapatkan laba. Pada tahap ini kondisi kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan yang ditandai dengan turunnya penjualan dan laba usaha. Brigham dan Daves dalam (Kristanti, 2019) menyebutkan kesulitan keuangan sebagai kondisi sebuah perusahaan yang sudah tidak memiliki kemampuan dalam membayar kewajiban secara tepat waktu yang digambarkan dari perhitungan arus kas perusahaan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan didefinisikan sebagai performa sebuah perusahaan dalam satu tahun buku yang menggambarkan kesehatan perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan menjadi interpretasi keadaan keuangan perusahaan yang dijabarkan dengan instrumen analisis keuangan yang kemudian akan menunjukkan prestasi kerja (Sutrisno, 2009). Informasi dari kinerja keuangan akan digunakan sebagai pertimbangan bagi pihak eksternal yang ingin berinvestasi serta bagi pihak internal perusahaan untuk mengukur tingkat keberhasilan aktivitas perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas yaitu rasio yang menerangkan kesanggupan sebuah entitas untuk memperoleh profit pada suatu periode (Ramanda I., dkk., 2022). Pengukuran dalam rasio ini menggunakan perbandingan antara laba rugi dengan neraca yang bertujuan untuk memperkirakan pertumbuhan suatu entitas secara keseluruhan (Kasmir, 2015:196).

Likuiditas

Likuiditas yaitu rasio yang mengukur kesanggupan entitas untuk mengakhiri kewajiban yang bersifat jangka pendek (Harahap, 2006). Rasio ini diantaranya dapat diukur menggunakan beberapa pengukuran diantaranya *quick ratio*, *cash rasio*, *current ratio*, dan lainnya.

Solvabilitas/Leverage

Ratio solvabilitas/leverage yaitu rasio yang mengukur kesanggupan entitas untuk mengakhiri kewajiban yang bersifat jangka panjang atau tanggungan entitas apabila akan dilikuidasi (Sofyan, 2006). Beberapa ratio solvabilitas diantaranya *times interest earned ratio*, *debt to assets ratio*, *long tern debt to equity ratio*, *debt to equity ratio*, dan lainnya.

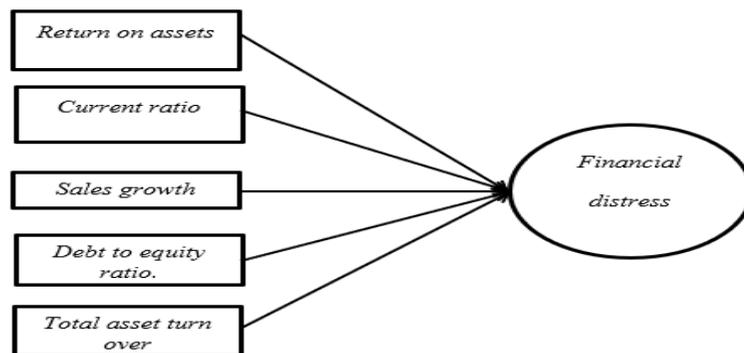
Activity

Activity yaitu rasio yang menggambarkan keefektifan entitas untuk menggunakan *asset* ataupun sumber daya yang dimiliki (Kasmir, 2015). Terdapat banyak jenis pengukuran untuk melakukan perhitungan pada rasio ini seperti *working capital turn over*, *inventory turn over*, *account receivable turn over*, *total asset turn over*, dan lainnya.

Growth

Growth merupakan perhitungan rasio yang menilai kekuatan entitas untuk melindungi keadaan ekonomi entitas di antara perkembangan perekonomian dan sektor usahanya (Kasmir, 2015). Terdapat banyak jenis pengukuran untuk melakukan perhitungan pada rasio ini yaitu pertumbuhan dividen per saham, pertumbuhan pendapatan per saham, pertumbuhan laba bersih, dan pertumbuhan penjualan (*sales growth*).

Berdasarkan uraian di atas dapat dibuat model penelitian sebagai berikut :



Gambar 1.1. Model Penelitian

Sumber: Diolah oleh peneliti (2020)

Hipotesis Penelitian

Sesuai dengan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : *Return on Asset*, *Current Ratio*, *Sales Growth*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

METODE PENELITIAN

Riset dilakukan untuk menguji pengaruh dari kinerja keuangan sebagai indikator yang memberi pengaruh pada *financial distress* sebagai indikator yang diberi pengaruh. Jenis penelitian yang diterapkan pada riset ini adalah penelitian asosiatif kausal. Metode penelitian ini berusaha menemukan keterkaitan satu indikator dengan indikator lainnya.

Perusahaan sektor Industri barang konsumsi yang tercatat di BEI tahun 2017-2019 dipilih menjadi populasi dalam riset. Seleksi sampel didasarkan pada penggunaan beberapa kategori yang telah ditentukan. Teknik tersebut disebut sebagai teknik *purposive sampling*. Kriteria pemilihan sampel meliputi perusahaan sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama 2017-2019, entitas yang mempublikasikan laporan keuangan selama 2017-2019, laporan keuangan yang berakhir dalam 31 Desember, dan entitas yang memperoleh laba terus menerus selama 2017-2019. Sehingga dihasilkan 12 perusahaan memenuhi kriteria sebagai sampel.

Teknik Analisis Data

Analisis kuantitatif regresi linier berganda sebagai analisis penelitian yang ditentukan dan diterapkan. Peneliti melakukan analisis dengan urutan berikut :

1. Melakukan statistik deskriptif untuk menggambarkan data sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan.
2. Memenuhi criteria *classical assumption* untuk model regresi linear berganda dengan 4 *test assumption* (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi).
3. Membentuk model persamaan regresi linier berganda dalam penelitian.
4. Menguji kelayakan hubungan seluruh variabel penelitian melalui *R Square test* dan uji statistik F.
5. Menguji hipotesis yang sudah dibentuk untuk menemukan hasil penelitian dengan uji statistik t.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik F

Variabel X secara keseluruhan mampu mempengaruhi variabel Y. Hal tersebut dibuktikan melalui Nilai F_{hitung} serta angka *sig* secara urut senilai 17,286 dan 0,000. Angka F_{hitung} lebih besar dari 2,534 (F_{tabel}) dan signifikansi di bawah 0,05.

Uji Statistik t

1. Variabel independen pertama (X_1) yaitu *return on asset* (ROA) dengan angka t_{hitung} 4,849 serta signifikansi 0,000. Sehingga dapat dikatakan *return on asset* (ROA) sebagai variabel independen yang pertama (X_1) berpengaruh positif dan signifikan pada variabel dependen yang merupakan *financial distress*. Hal ini dikarenakan angka t_{hitung} berada di atas angka t_{tabel} yaitu sebesar $4,849 > 2,042$ serta signifikansi berada di bawah dari 0,05 yaitu 0,000.

2. Variabel independen kedua (X2) yaitu *current ratio* (CR) dengan $t_{hitung} -1,904$ serta signifikansi 0,067. Sehingga dapat dikatakan *current ratio* (CR) sebagai variabel independen yang kedua (X2) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yang merupakan *financial distress*. Hal ini dikarenakan t_{hitung} berada di bawah $t_{tabel} -1,904 < -2,042$ dan signifikansi lebih rendah dari 0,05 ($0,067 < 0,005$).
3. Variabel independen ketiga (X3) yaitu *sales growth* (SG) dengan $t_{hitung} -2,811$ serta signifikansi 0,009. Dari hasil tersebut maka disimpulkan bahwa *sales growth* (SG) sebagai variabel independen yang ketiga (X3) berpengaruh negatif dan signifikan pada variabel dependen yang merupakan *financial distress*. Hal ini dikarenakan t_{hitung} berada di atas t_{tabel} yaitu $-2,811 < -2,042$ dan signifikansi di bawah 0,05 ($0,009 < 0,005$).
4. Variabel independen keempat (X4) yaitu *debt to equity ratio* (DER) dengan $t_{hitung} -1,893$ serta signifikansi 0,068. Dari hasil tersebut maka disimpulkan indikator yang keempat (X4) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yang merupakan *financial distress*. Hal ini dikarenakan posisi t_{hitung} berada di bawah $t_{tabel} -1,893 < -2,042$ serta signifikansi yang di berada di atas 0,05 yaitu 0,068.
5. Variabel independen yang kelima (X5) yaitu *total asset turn over* (TATO) dengan $t_{hitung} -2,892$ serta signifikansi 0,007. Dari hasil tersebut maka disimpulkan *total asset turn over* (TATO) sebagai variabel independen yang kelima (X5) berpengaruh negatif dan signifikan pada indikator independen yang merupakan *financial distress*. Hal ini dikarenakan posisi t_{hitung} berada di atas $t_{tabel} -2,892 < -2,042$ serta signifikansi di bawah 0,05 yaitu 0,007.

Pembahasan Hasil

Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap *Financial Distress*

Indikator pertama (X1) ini memberikan hasil yang berpengaruh dengan arah positif dan signifikan yang terlihat dari $t_{hitung} > t_{tabel}(4,849 > 2,042)$ dan signifikansi di bawah 0,005 ($0,000 < 0,05$), sehingga hipotesis pertama diterima (*return on asset* berpengaruh pada *financial distress*).

Namun hasil riset ini bertentangan dengan teori yang ada di mana seharusnya jika nilai ROA tinggi maka kemungkinan sebuah entitas mengalami situasi *financial distress* semakin rendah. Hasil perhitungan menggambarkan semakin tinggi posisi ROA akan berakibat semakin tinggi kemungkinan sebuah entitas mengalami *financial distress*. Hal ini dikarenakan beberapa sampel penelitian yang masuk kategori *financial distress* seperti PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Wismillak Inti Makmur Tbk Memiliki peningkatan ROA namun Laba bersih yang dihasilkan melalui aset tetap yang digunakan secara efektif tidak membuat penghasilan laba bersihnya meningkat secara berturut-turut.

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Financial Distress*

Indikator kedua (X2) ini menunjukkan hasil tidak memberi pengaruh dengan arah yang terlihat dari $t_{hitung} < t_{tabel}(-1,904 < -2,042)$ dan signifikansi di atas 0,005 ($0,067 < 0,05$), sehingga hipotesis kedua ditolak.

Hasil uji tersebut menggambarkan entitas yang dikategorikan mengalami *financial distress* mempunyai kemampuan untuk menutupi atau membiaya utang lancar dengan aset lancar yang dimilikinya. Sehingga sebuah entitas yang mempunyai posisi *current ratio* (CR) yang rendah belum tentu termasuk dalam kelompok yang mengalami *financial distress* dan juga sebaliknya.

Pengaruh *Sales Growth* (SG) terhadap *Financial Distress*

Indikator ketiga (X3) ini memberikan hasil yang berpengaruh dengan arah negatif dan signifikan yang terlihat dari $t_{hitung} > t_{tabel}(-2,811 > -2,042)$ dan signifikansi di bawah 0,005

($0,009 < 0,05$), sehingga hipotesis ketigaditerima (*sales growth* berpengaruh pada *financial distress*).

Tingkat rasio *sales growth* yang tinggi sejalan dengan semakin kecil kemungkinan kesulitan keuangan yang dialami suatu entitas, hal ini dikarenakan adanya faktor pertumbuhan atau peningkatan jumlah penjualan yang menunjang peningkatan perolehan laba. Sebaliknya, semakin rendah rasio ini atau negatif maka menggambarkan terjadinya penurunan jumlah penjualan yang diperoleh perusahaan dibandingkan tahun sebelumnya yang berdampak pada menurunnya tingkat perolehan laba yang didapatkan.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil pengujian dalam uji T sebelumnya, diketahui posisit_{hitung} berada dibawah $t_{tabel} -1,893 < -2,042$ serta signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,068. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen keempat (X4) yaitu *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yang merupakan *financial distress* secara statistik. Hasil perhitungan yang menggambarkan indikator DER yang tidak memberi pengaruh memberikan idikasi terdapat beberapa entitas yang menjadi sampel dalam riset ini memiliki lebih banyak modal dibandingkan utang. Sehingga diketahui entitas tersebut memiliki kemampuan dalam mengelola pembiayaan dan pengeluaran perusahaan dikarenakan perusahaan tersebut memiliki lebih banyak modal dibandingkan hutangnya.

Pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) Terhadap *Financial Distress*

Indikator kelima (X5) ini memberikan hasil yang berpengaruh dengan arah negative dan signifikan yang terlihat dari $t_{hitung} > t_{tabel} (-2,892 > -2,042)$ dan signifikansi di bawah 0,005 ($0,007 < 0,05$), sehingga hipotesis kelima diterima (*total asset turn over* berpengaruh pada *financial distress*).

Semakin tidak efektifnya sebuah entitas memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menciptakan penjualan, maka semakin menurun tingkat penjualan yang dapat diciptakan yang berakibat perusahaan mengalami kerugian semakin besar. Hal tersebut menggambarkan posisi kinerja sebuah entitas kurang baik dan dapat mengakibatkan kondisi keuangan perusahaan tersebut mengalami *financial distress*. Dengan tingginya tingkat rasio ini maka menggambarkan kinerja keuangan yang baik dikarenakan aktiva yang dimiliki perusahaan dapat menciptakan penjualan yang besar, sehingga memberikan sinyal yang positif terhadap pihak luar (investor) yang memiliki manfaat dapat meningkatkan jumlah investasi yang dilakukan oleh investor.

KESIMPULAN

Indikator pertama (*return on asset*) memiliki arah yang searah (positif) serta mampu dengan signifikan mempengaruhi *financial distress*. Kemudian indikator ketiga dan kelima (*sales growth* dan *total asset turn over*) memiliki arah sebaliknya namun juga turut secara signifikan *financial distress* terpengaruhi oleh indikator ini. Selanjutnya, *holdings price* dalam hal ini tidak sejalan dengan indikator kedua dan keempat (*current ratio* dan *debt to equity ratio*). Hal ini dikarenakan indikator berikut belum dapat secara berarti mempengaruhi *financial distress* perusahaan manufaktur industri konsumsi di bursa.

Kepada peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian dengan ruang lingkup yang lebih luas yang digunakan sebagai objek penelitian, menggunakan variabel lain yang diduga memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Untuk periode pengamatan dapat ditingkatkan menjadi lebih lama, menggunakan ukuran lain dalam menentukan perusahaan terindikasi mengalami *financial distress* dan tidak, agar hasil penelitian menjadi lebih jelas dan lebih tepat.

Kepada pihak manajemen perusahaan diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam upaya pembenahan dan memperbaiki kebijakan yang ada serta sebagai salah satu dasar dalam melakukan tindakan-tindakan pencegahan perusahaan guna terhindar dari kondisi *financial distress*.

Kepada investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam melakukan investasi maupun bagi pihak yang ingin menanamkan dananya. Walaupun dalam penelitian ini diketahui terdapat beberapa perhitungan yang belum memberikan pengaruh pada *financial distress*, namun diharapkan pihak investor tetap memperhatikan rasio yang memiliki pengaruh terhadap *financial distress* dalam mengambil keputusan investasi.

Keterbatasan Penelitian

Riset ini dilakukan hanya menggunakan 5 rasio dari banyaknya rasio keuangan yang ada dalam memproksikan kinerja keuangan suatu perusahaan, kelima rasio keuangan yang digunakan antara lain : *return on asset*, *current ratio*, *sales growth*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turn over*. Objek dalam penelitian ini juga terbatas pada 1 sektor dari banyaknya sektor dalam industri manufaktur yaitu sektor industri barang konsumsi, sehingga hasil penelitian ini belum bisa menjelaskan bagaimana hubungan antara kinerja keuangan terhadap *financial distress* pada sektor lain maupun jenis industri lainnya. Jumlah observasi sampel yang diteliti juga hanya berjumlah 36 sampel yang tentunya masih kurang untuk menjelaskan pengaruh kinerja keuangan terhadap kondisi *financial distress*.

DAFTAR PUSTAKA

- Asfali, I. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Financial Distress Perusahaan Kimia. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 20(2), 56–66.
- Christine, D., Wijaya, J., Chandra, K., Pratiwi, M., Lubis, M. S., & Nasution, I. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Total Arus Kas dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 2(2), 340–350. <https://doi.org/10.36778/jesya.v2i2.102>
- Darminto, Dwi, P. (2011). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN Konsep dan Aplikasi*. UPP STIM YKPN.
- Erayanti, R. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage terhadap Prediksi Financial Distress. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 6(01), 38–51. <https://doi.org/10.35838/jrap.v6i01.393>
- Farida, T. K. (2019). *Financial Distress Teori Dan Perkembangannya Dalam Konteks Indonesia*. Intelegensia Media.
- Horne, J. C. V., & Wachowicz Jr, J. M. (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Ikhsan, A., Aziza, N., Hayat, A., Lesmana, S., Albra, W., Khaddafi, M., & Oktaviani, A. (2018). *METODOLOGI PENELITIAN BISNIS Untuk Skripsi, Thesis & Disertasi*. MADENATERA.
- Kartika, R., & Hasanudin. (2019). ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, AKTIVITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN TERBUKA SEKTOR INFRASTRUKTUR, UTILITAS, DAN TRANSPORTASI PERIODE 2011-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen Oikonomia*, 15(1), 1–16.
- Kasmir. (2015). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Komang, N., Ghita, U., & Dana, M. (2017). VARIABEL PENENTU FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(11), 5834–5858.
- Mafiroh, A., & Triyono, T. (2018). PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(1), 46–53. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v1i1.1956>
- Mahmud, M. H., & Halim, A. (2014). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN*. UPP STIM YKPN.

- Muamar, Y. (2019). *Anjlok Hampir 20%, Indeks Sektor Konsumer Belum Juga Bangkit*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20191115140836-17-115584/anjlok-hampir-20-indeks-sektor-konsumer-belum-juga-bangkit>
- Nukmaningtyas, F., & Worokinasih, S. (2018). Penggunaan Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Arus Kas Untuk Memprediksi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 61(2), 136–143.
- Oktariyani, A. (2019). Analisis Pengaruh Current Ratio, DER, TATO dan EBITDA Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Akuntansi Dan Manajemen*, 14(1), 2013–2017.
- Rahardjo, B. (2009). *LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN: Membaca, Memahami, dan Menganalisis*. Gadjah Mada University Press.
- I Rahmananda, R Widyanti, Basuki , 2022, Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2018-2021...*Al Ulum Ilmu Sosial Dan Humaniora* 8 (1), 32-44
- Rodoni, A., & Ali, H. (2014). *Manajemen Keuangan Modern*. Mitra Wacana Media.
- Sofyan, S. H. (2013). *Teori Akuntansi*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sutrisno. (2009). *MANAJEMEN KEUANGAN Teori, Konsep & Aplikasi*. Ekonisia.
- Tamara, N. H. (2020). *Lesunya Konsumsi Masyarakat yang Memukul Kinerja Perusahaan Konsumer*. Katadata.Co.Id. <https://katadata.co.id/nazmi/analisisdata/5e9a57afa440e/lesunya-konsumsi-masyarakat-yang-memukul-kinerja-perusahaan-konsumer>
- Warsono. (2003). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Bayumedia Publishing.